

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia (humanisasi) dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi dari suatu tujuan yang ingin di capai oleh suatu negara.

Di dalam pendidikan akan dilalui proses yang di sebut belajar. Eva Betty dan Naeklan (2015:4) menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang progresif dari pada tingkah laku. Dengan demikian, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif.

Belajar juga tidak akan menjauh dari objek yang akan di ajarkan yaitu peserta didik. Pada dasarnya peserta didik merupakan makhluk sosial, sehingga harus ada interaksi dan komunikasi dengan peserta didik lainnya. Terkait pernyataan di atas, untuk membentuk peserta didik yang berkompoten di berbagai bidang, peran bahasa memiliki andil besar di dalamnya, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan dan pengembangan penguasaan bahasa diantaranya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah yang merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien, maka perlu diupayakan penyempurnaan pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis, teratur, terarah, dan berkesinambungan.

Ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sejak di SD.

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis di SD merupakan kemampuan mendasar sebagai bekal menulis dijenjang selanjutnya. Pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, merangsang kemampuan siswa untuk memiliki daya apresiasi, serta mengungkapkan ide kedalam sebuah tulisan. Pembelajaran menulis puisi diajarkan sejak di SD, tetapi kenyataannya pembelajaran menulis puisi kurang mendapat perhatian serius.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 101776 Sampali yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kelas V-A dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dan kelas V-B dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, dari 50 siswa dikelas V-A dan V-B hanya 30% siswa yang mendapatkan nilai >70 sedangkan 70% siswa lainnya mendapatkan nilai <70-40, hal ini menunjukkan hanya 30% dari 50 orang siswa yang mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pada nilai 70. Hal ini disebabkan guru belum maksimal dalam membimbing siswa, belum mampu menciptakan minat siswa untuk belajar dan lemah dalam menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan materi.

Pada saat pembelajaran siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga siswa ribut, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, karena guru masih menerapkan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Konvensional). Siswa menganggap kegiatan menulis puisi sebagai kegiatan yang membosankan dan tidak menarik, masih banyak siswa yang kesulitan atau belum mampu melakukan kegiatan menulis puisi dengan baik, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, khususnya dalam menulis puisi yang bertujuan untuk meningkatkan daya apresiasi siswa agar timbul rasa penghayatan terhadap nilai-nilai seni yang dikandung dalam karya tersebut.

Faktor lainnya yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam mengajar sehingga menjadi sulit dipahami, selain itu siswa kurang latihan menulis puisi, siswa masih mengandalkan teman satu kelompok, dan belum mahir dalam pemilihan diksi maupun tema yang menggambarkan isi puisi dan kurangnya keseriusan dan ketekunan siswa mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia dengan kendala-kendala yang sudah di paparkan, kemudian siswa merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran, kurangnya keinginan untuk mengetahui, serta tidak peduli terhadap nilai yang diperoleh. Dalam berbagai masalah yang terjadi di lapangan maka peran dan perhatian guru sangat di perlukan demi memperbaiki keadaan agar menjadi lebih baik lagi.

Melihat kenyataan di atas, peneliti akan melakukan tindakan yang dapat memberikan pengaruh terhadap masalah tersebut dengan merubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif, berfikir kritis, kreatif, dan dapat

mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berpendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu suatu model pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*) salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC).

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* pada pelajaran bahasa Indonesia, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi di SD Negeri 101776 Sampali.
- b. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, akibatnya siswa kurang tertarik untuk belajar.
- c. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran menjadi sulit dimengerti oleh siswa
- d. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi, akibatnya siswa bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada persoalan Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018?

### 1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai rujukan untuk mengkaji dan menganalisis model CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi.
- 2) Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta landasan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- 3) Dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menggunakan model CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu model CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran.

#### 2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran CIRC untuk mengajarkan menulis puisi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dan aktivitas siswa.

#### 3) Bagi Siswa

Dengan menerapkan model CIRC, siswa dapat menerima pelajaran yang lebih bermakna yang menekankan pada keaktifan siswa dalam

pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis puisi.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi dan menambah pengalaman peneliti serta meningkatkan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas

5) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan dalam model CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi di Sekolah Dasar.

